**Relevansi Desain Tata Ruang Anak Terhadap Kemampuan Literasi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang**

**\*Cut Afrina1, Rahma Dani2, Syifa Salsabila3, Saifuddin Rasyid4, Ulfa Dwi Lara5**

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217

Corresponding author: **\***cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id

**Abstract**

This article aims to describe the children's spatial design which includes: the placement of shelves, colors, furniture, lighting, and room area in the children's service room at the library service, and the archives of the city of Padang Panjang. A library must pay attention to the interior design of the library because this can support the literacy skills of users, one of which is children. Library interior design is a way of arranging the interior layout of a library building, which functions as a container for all activities and activities in the library by creating a comfortable and safe atmosphere and image of the space by paying attention to the needs of the individuals in it without neglecting aesthetic factors. Where the design will be by the expectations of users and librarians to improve children's literacy. Literacy can be interpreted as the ability to read, write, speak, and solve. To make children feel comfortable in the library room, a librarian must pay attention to the spatial design where this spatial design makes children feel comfortable and safe. Which is when children feel comfortable and safe, they can automatically increase literacy activities.

**Keywords:** *Children's spatial design, library, literacy*

1. **Pendahuluan**

 Bagi anak-anak kegiatan membaca bukanlah suatu pengetahuan yang harus dipelajari secara mendalam. Kegiatan membaca merupakan suatu cara terbaik untuk mengembangkan serta menyehatkan pikiran anak. Karena hal itulah kita harus mengkondisikan anak-anak agar kegiatan membaca ini bisa dijadikan suatu hobi yang menyenangkan dimana Kegiatan membaca sangat baik untuk perkembangan anak-anak usia dewasa nantinya.

 Permasalahannya sekarang yaitu bagaimana tingkat kemampuan membaca anak-anak saat ini? Terlebih kita melihat pada era digital saat ini anak-anak lebih gemar bermain gadget. Karena hal itulah perpu adanya keterampilan dalam mengajarkan anak-anak membaca supaya kemampuan anak dalam membaca anak itu sendiri mampu membawa dirinya ke dalam hal yang positif.

 Sebelum pembahasan yang lebih mendalam kita perlu mengetahui bagaimana tahap-tahap kemampuan anak dalam membaca seorang anak, apa hal yang membuat anak ini nyaman dalam membaca tentunya hal-hal tersebut harus kita perhatikan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.Salah satu tempat anak untuk membaca yaitu perpustakaan dimana perpustakaan memiliki ruang baca anak yang di dalamnya dipenuhi oleh koleksi buku anak-anak yang mampu menarik minat baca anak yang mana ketika anak –anak telah tertarik untuk membaca disitulah kemampuan anak akan berkembang dengan sendirinya.

 Pemanfaatan perpustakaan sebagai  tempat untuk mengembangkan kemampuan anak untuk membaca saat ideal dilakukan.karena perpustakaan tentu memiliki desain interior  yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan serta sarana dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

 Penerapan desain interior yang benar mampu menciptakan suasana yang menarik dan sesuai kebutuhan pengguna dimana penggunaan tata ruang yang sesuai dengan desain yang menitik beratkan pada kepentingan primer anak yang meliputi perasaan senang, aman dan membuat anak dapat meningkatkan kemampuan membaca (Panjaitan, 2016). Keterampilan berbahasa bisa dididik dari usia dini dan merupakan salah satu pertumbuhan pada anak usia dini. Contoh dari kegiatan berbahasa adalah menyimak dan membaca. Kedua kegiatan tersebut dapat menghasilkan kemajuan berbicara dan menulis pada anak usia dini (Kurniawati et al., 2021). Beberapa kegiatan literasi dapat dilaksanakan di sekolah maupun di perpustakaan (Karima & Kurniawati, 2020).

Segala sumber ilmu pengetahuan dan berbagai informasi dapat kita temukan di perpustakaan dimana kegiatanyang ada tidak hanya sekedar mengumpulkan,mengolah serta menyimpan informasi dari koleksi yang ada. (PUTRI, 2016) aspek utama dalam membantu kesuksesan suatu perpustakaan adalah berusaha melakukan berbagai perubahan agar pengguna mendapatkan kenyamanan ketika berada di perpustakaan. Semua ini seperti perubahan fasilitas yang dapat ditonjolkan pada desain di dalam ruangan perpustakaan.

         Desain interior berupa unsur yang menjelaskan desain sebuah hasil yang ada pada sebuah ruang yang dipakai sebagai wadah pembelajaran.(Siregar & Adi, 2021). Saat penyiapan sebuah desain seharusnya memperhatikan kegunaan yang bakal dirancang yang sangat mungkin setiap sudut akan di penuhi kata kunci dengan berbagai macam berdasarkan porsi masing-masing. (Rucitra, 2020).

Desain interior untuk anak-anak berperan penting dalam mendukung aktivitas berkelanjutandi ruang perpustakaan. Berikut desain interior ruang servis baca yang baik: Peredam suara (akustik) Suara merupakan suatu bunyi yang mempunyai sifat gelombang, sehingga jika mengenai permukaan dapat dipantulkan, diserap, dan di teruskan. Energi bunyi terserap oleh bahan yang diubah menjadi bentuk energi lain, biasanya diubah menjadi energi panas (Eriningsih et al., 2014). Di situlah peran peredam sangat penting untuk menambah ruangan anak. Peredam suara berfungsi untuk mengecilkan suara yang asalnya dari luar ruangan atau dari dalam ruangan agar tidak mengganggu aktivitas pengguna lain.

         Lantai merupakan interior ruangan yang datar serta memiliki alas yang rata. Sebagai alas penunjang kegiatan penataan dalam ruangan dan furnitur, lantai harus kokoh supaya dapat mengangkut yang berbau berat dan permukaannya dapat menanggung beban dan pergerakansetap waktu. Lantai di kamar anak harus benar-benar mampu serta gampang dibersihkan, supaya tidak ada kuman serta ruang baca anak harus tampak indah supaya pengguna merasa nyaman karena kenyamanan yang didapatkan oleh pengguna dapat meningkatkan minat berkunjung (Setiyani, 2020)

         Lantai memiliki peran penting karena lantai menjadi tempat berpijak. Aktivitas anak-anak kembali jadi tolak ukur supaya kenyamanan dan keamanan selalu diperhatikan dimana lantai harus kuat serta gampang untuk dibersihkan.

Dinding berupa batas atas ruangan yang memiliki fungsi untuk melindungi pemustaka yang berada di dalam ruangan. Bagi anak-anak sebuah desain Yang menarik adalah dindingnya diberi coretan berbagai warna dan dicat berbagai gambar. Pustakawan merupakan seorang pengelola di sebuah perpustakaan dimana diwajibkan menjaga keamanan dindingyang berguna sebagai batas setiap ruangan.

Plafon berupa salah satu hal wajib dan sangat diperlukan di suatu ruangan atau interior yang berguna untuk terbentuknya sebuah ruangan dan plafon salah satu dari sebuah bangunan (Christy et al., 2018). Penggunaan warna untuk mengecat plafon biasanya menggunakan warna putih. Agar dapat menarik perhatian anak-anak biasanya diberikan gambar pada dinding plafon. Plafon bisa di tambahkan gambar awan , pelangi  , ataupun burung-burung.

        Dalam sebuah perpustakaan penempatan perabotan yang terdapat pada perpustakaan harus ditempatkan sesuai dengan ketentuannya, misalnya ada lobby dimana furniture diposisikan berupa lemari penyimpanan, kemudian ditambahkan dinding dan papan pameran, kursi tamu, meja dan kursi untuk petugas (Aryani & Armiati, 2021). untuk furniture yang terdiri dari meja, kursi dan rak buku harus berukuran tinggi 82 inchi serta memiliki ruang menjadi 12 inchi, tinggi maksimal rak anak adalah 66 inchi, untuk meja 51 cm serta kursi 28 cm.

        Suatu ruang perpustakaan harus mengatur cahaya yang masuk supaya kebutuhan seorang pemustaka di perpustakaan contohnya membaca, yang butuh pencahayaan yang cukup. sebab itulah sebuah ruangan harus mempunyai cahaya yang cukup dan pas dengan kebutuhan pemustakanya. Munculnya cahaya di aula perpustakaan mampu menghasilkan sebuah rasa aman bagi pengunjung (Rifauddin & Halida, 2018). Di ruang anak, pencahayaan di ruang anak harus menghindari cahaya yang menyilaukan. Lampu yang ada berguna untuk menerangi ruangan saat diperlukan. (Hartiatin et al., 2016). Dalam pembuatan rak buku harus memahami mengenai ukuran rak buku yang ideal dan tinggi buku yang akan disimpan. Beragam banyak jenis buku yang bisa disimpan di rak buku, contoh buku pengetahuan, social , cerita , kamus dan lain nya. (Ricardo & Kharisma, 2015). Sususan buku harus dengan jarak 50 cm dengan rak yang satu dengan rak lainnya. Ini semua dapat menyulitkan pengguna saat berpindah jika ada pengguna lain yang mencari buku. (Anugrah, 2013)

 Umur 3 sampai 6 tahun merupakan awal anak untuk berkembang perkembangan anak terhadap kognitif, psikologis, dan fisik motorik. Fase ini disebut juga fase anak usia dini. Pada usia ini, orang dewasa mulai mengenalkan literasi dasar kepada anak-anak. Beberapa kegiatan menarik yang mampu menambah kemampuan serta minat literasi anak banyak di ajarkan di PAUD. Contoh kegiatan yang mampu membantu yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran yang unik dan bersifat menarik.

Wadah belajar yang paling tepatunruk anank-anak sekarang berupa buku . Sebuah survei yang dilakukan oleh sebuah divisi dari Departemen Pendidikan AS menggambrkan bahwasanya anak-anak kecilyang memiliki orang tua yang rajin membaca akan menghasilkan anak yang gampang menghafal alfabet . Survei lain menunjukkan kesuksesan anak kecil pada tahap awal literasi, seperti membuat nama sendiri , membaca atau bercerita tentang isi buku, dan menghitung hamper 10 angka. Penggunaan buku tidak boleh sembarang harus sesuai dengan yang diperlukan. Orang tua bisa memakai wadah lainnamun harus tetap menarik contohnya buku dongeng (Zati, 2018).

1. **Metode Penelitian**

 Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif (Afrina & Irwan, 2021)(Afrina, n.d.), dengan maksud menjelaskan data yang berkaitan dengan desain tata ruang serta tingkat literasi anak di perpustakaan umum kota padang panjang. Agar mendapat informasi tersebut digunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut. (1). Observasi, yaitu memperhatikan dan melihat dengan seksama bagaimana situasi ruang perpustakaan umum kota padang panjang. Lembaran observasi dipakai dalam panduan agar dapat menemukan kenyataan yang ada di perpustakaan umum di padang panjang. (2). Wawancara , berupa kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pegawai, pengelola dan pengunjung perpustakaan di perpustakaan umum kota padang panjang. (3). Studi pustaka, yaitu mengamati berbagai koleksi yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada artikel ini.

1. **Hasil dan Pembahasan**

 Desain interior sangat diperlukan dalam proses pembuatan suatu perpustakaan khususnya dalam hal pembangunan perpustakaan(Noviani et al., 2014). Setelah melakukan wawancara di perpustakaan kota padang panjang kami menemukan hal berikut:

1. Penempatan rak  buku

 Rak buku yang dipakai di dalam ruang anak berbentuk persegi panjangyang tingginya sampai 2 kali tinggi manusia. Rak yang ada ruang baca anak ada dua (2) model berdasarkan ketinggiannya yaitu rak buku yang pendek dimana rak buku tersebut terjangkau oleh anak-anak yang berumur kisaran 5 sampai 6 tahun. Ketika anak-anak butuh buku maka seorang pustakawan akan membantu mengambilkan buku tersebut.letak koleksi buku yang tinggi yang kurang menunjang kegiatan inilah yang membuat letak koleksi berubah-rubah. Berbagai macam bantuan diberikan pemerintah untuk ruang baca anak contohnya terdapat berbagai macam permainan edukasi , perosotan dan kolam bola warna warni hingga ketika ada bantuan lain berupa permainan edukasi makakoleksi buku akan berpindah lagi. (Yasmon & Riya Fatmawati, 2021)

 Saat penelitian dilakukan peneliti menemukan beberapa permainan yang disusun di rak yang mana semua diharapkan dapat meningkatkan minat anak untuk masuk ke ruang baca tersebut penempatan meja yang tidak berjauhan membuat anak-anak senang membaca secara bersama serta mampu mengembangkan berbagai kemampuan membacanya.

1. Tata warna

 Warna memiliki peranan unggul di dunia desain, dan dapat amat mempengaruhi perkembangan manusia. memahami efek psikologis warna adalah hal wajib bagi orang-orang yang bekerja di berbagai bidang desain (arsitektur interior, desain grafis, periklanan). (Majidah et al., 2019). Warna merupakan bagian integral dalam menciptakan unsur ruang. Memakai warna yang sesuai untuk bangunan pendidikan seperti sekolah dan perpustakaan akan menambah gerakan pada bangunan tersebut. (Susanti & Budiono, 2014). Pemilihan warna di perpustakaan umum kota padang panjang untuk saat ini hanya 1 warna. Warna yang digunakan identik dengan warna kayu. Namun, dalam pemilihan warna mainannya identik dengan banyak warna hal ini ternyata mampu menarik minat anak-anak untuk masuk kedalam ruang baca tersebut.

 Untuk penataan buku warna buku pun disusun seperti pelangi yang mana hal ini membuat anak ingin memegang buku dan secara tidak langsung membaca buku tersebut.Pemilihan warna yang bermacam-macam mampu membuat anak merasa betah berlama-lama di perpustakaan.

1. Pencahayaan

 Pencahayaan adalah unsur penting dari bangunan untuk mendukung produktivitas tenaga kerja manusia. Pencahayaan yang buruk bisa mengganggu kegiatan manusia yang mampu menimbulkan gangguan kesehatan terutama gangguan mata. Perancangan bangunan harus memperhatikan fungsi dan kebutuhan supaya pengguna bisa merasa nyaman, pencahayaan yang baik menghasilkan kenyamanan. Tingkat pencahayaan yang sesuai dapat dicapai dengan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. (Milaningrum, 2015). Pencahayaan merupakan salah satu faktor dari kenyamanan. Dimana kenyamanan merupakan kondisi lingkungan yang mampu menghasilkan suasanya nyaman dengan panca indera dan antropometri disertai dengan fasilitas yang sesuai untuk aktivitasnya. (Rahman & Jumino, 2020)

 Untuk pencahayaan di ruang baca anak perpustakaan kota padang panjang  lebih identik dengan lampu berwarna putih.Untuk pencahayaan alami masih minim karena ditutupi oleh ra-rak buku dan rak mainan tapi hal ini tidak mengganggu sedikitpun ,hal ini karena dibantu pencahayaan yang cukup yang ada di dalam ruangan.

 Aktivitas berliterasi terfokus pada keahlian dalam mendapatkan beragam bahasa yang terkandung di berbagai koleksi serta harus meningkatkan minat membaca dan menulis (Kosanke, 2019)

 Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di perpustakaan umum kota padang panjang yang selama ini dilakukan yang mana beberapa kegiatan ini mampu meningkatkan kegiatan literasi anak

1. Dongeng

 Kegiatan mendongeng adalah keahlian berbahasa lisan yang produktif Bercerita berupa bagian dari keterampilan berbicara tak hanya keterampilan komunikasi tetapi juga seni. (Ruqyah, 2018). Sedangkan Dongeng adalah salah satu jenis sastra anak yang paling disenangi karena mengandung karakter-karakter yang disenangi anak-anak. Tokoh-tokoh dongeng disajikan secara beragam oleh pengarang. Karakter tersebut dapat berhubungan dengan sesuatu yang berada di luar dunia nyata. , seperti istana, ratu, raja, princes dan sebagainya, dongeng yang bagus mempu memberikan dan mengajarkan kebaikan, supaya anak-anak dapat mengambil pelajaran dari karakter yangdilihatnya.(Aulinda, 2020)

 Dongeng tidak boleh memiliki dampak negatif terhadap anak-anak, dan cerita tidak boleh memuat elemen seperti takhayul, histeris, kejahatan, tidak sopan, dan pamali. Ketika menyebarkan kebajikan, dianjurkan agar mengganti jalan cerita dongeng yang antik. Contohnya adalah kisah Aladin yang mengelus poci teh kemudian keluar jin untuk mengabulkan keinginan seseorang. Ceritanya bisa diubah dengan meminta sesuatu melalui doa dan usaha, bukan meminta pada jin. Mendongeng atau bercerita tentang sesuatu dapat dilakukan dengan berbagai cara agar cerita menjadi lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi.

 Gaya berbicara dan storytelling bisa di utarakan sebagai contoh dalam penyampaian kepada anak usia dini yang mampumenghasilkan yang positif bagi mereka. Selain itu dapat menjadi contoh yang baik pada kehidupan sehari-haru setiap hal ini juga dapat menunjang masa depan setiap anak yang di dukung oleh orang tua, maka anak tersebutmaka anak tersebut akan tumbuh dengan baik, sopan dan berilmu. (Fitroh, 2015)

 Di perpustakaan kota padang panjang kegiatan mendongeng dilakukan ketika adanya kunjungan dari sekolah TK dan PAUD kegiatan mendongeng dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh seorang pustakawan. Biasanya kegiatan mendongeng ini lebih diterapkan ke anak usia dini karena dapat melatih konsentrasi dan dapat meningkatkan literasi anak tersebut.

 Dengan kegiatan mendongen pada ruang baca anak maka dapat meningkatkan   dan menambah wawasan literasi pada anak dengan cara yang unik dan menarik. Anak-anak dapat membayangkan bagaimana literasi itu ada terbentuk saat mendongeng.Dengan mendongen anak-anak  mempelajari literasi secara tidak langsung dengan berbagai bentuk ,warna, dan karakternya.

1. Panggung boneka

 Panggung wayang merupakan wadah yang diperuntuhkan agar dapat menampilkan atau menyajikan sebuah fiksi dengan figur pewayangan sebagai tokoh memainkannya. Panggung wayang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: panggung wayang dua dimensi dan panggung wayang tiga dimensi, sedangkan boneka merupakan bentukan yang berbentuk manusia bahkan ada yang dalam bentuk hewan. Boneka yang bentukannya seperti manusia, hewan atau bentuk lain yang diukur persis dengan tanngan yang memainkannya dengan berbagai polaserta motif (Satriana et al., 2018). Penggunaan dan penerapan media panggung wayang sangat dimungkinkan dalam proses pembelajaran karena media tersebut dapat meningkatkan interaksi sosial pada anak. Selama proses pembelajaran, penggunaan media membuat semua anak saling timbal balik dan berinteraksi dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial pada anak. (Sweniti, 2020)

 Penyediaan kegiatan panggung boneka tak lain adalah cara untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Di perpustakaan kota padang panjang penyediaan panggung boneka ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak. Panggung boneka ini sama halnya memanfaatkan variasi bahan bacaan. Yang mana hal tersebut merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan literasi membaca anak. Tak hanya itu panggung boneka ini membuat literasi membaca sebagai komunikasi.serta mampu memvariasikan kata-kata sebagai hal yang menyenangkan.

 Literasi merupakan salah satu kepandaian dalam kegiatan membaca dan menulis (Naibaho, 2007). Budayakepandaian dalam mencari,menggunakan serta menerapkan dengan cepat dan efektif dan melalui berbagai kegiatan yang disediakan oleh perpustakaan. Maksud dan manfaat budaya literasi adalah sebagai salah satu cara untuk memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini sebelum memasuki dunia sekolah .(Nurhayati, 2019). Banyak hal yang mendorong kegiatan literasi anak di perpustakaan.salah satu halnya yaitu harus memperhatikan desain tata ruangnya. Di perpustakaan kota padang panjang desain interiornya sudah terbilang cukup bagus walau ada beberapa hal yang harus di rombak ulang. Seperti penyediaan kamar mandinya. Tapi itu bukan masalah sekarang , hal itu juga karena peranan dari pustakawan yang siap dan siaga dalam menjalankan tugasnya.

 Keterampilan literasi dini merupakan sebuah kemampuan bagaimana seharusnya bersikap serta bagaimana cara penggunaan dan cara memahami sebelum dapat menguasai sebuah keterampilan pada usia dini. memuat unsur literasi awal, yakni ketertarikan membaca , pandai berbahasa, kesadaran fonologis, pandai membaca, dan kemampuan menulis. (Hapsari et al., 2017).

Di perpustakaan kota padang panjang kenyaman dan keamanan yang dirasa cukup sudah mampu membuat kegiatan literasi anak berjalan baik. Biasanya setiap hari libur banyak anak-anak yang mengunjungi perpustakaan sekedar hanya untuk membaca buku serta mendengar pustakawan mendongeng. Bahkan,banyak beberapa sekolah TK yang membawa anak-anak nya refreshing ke perpustakaan kota padang panjang. Banyaknya pengunjung yang datang dapat membawa hal positif bagi kegiatan literasi di perpustakaan kota Padang Panjang yang mana saat ini untuk kegiatan literasinya sudah cukup baik yang mana hal ini ditunjang juga dari penerapan desain tata ruang yang cukup baik.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan mengenai Relevansi Desain Tata Ruang Anak Terhadap Kemampuan Literasi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang maka penulis menyimpulkan, bahwa dinas perpustakaan dan kota padang panjang sudah sangat baik dalam penerapan desain tata ruang serta mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang sejauh ini dirasa sudah mampu memberikan kenyaman anak ketika membaca,yang mana kita tau bahwa ketika kenyamanan sudah di dapat disitulah kemampuan literasi dapat terbentuk dengan sendirinya. Dan beberapa kegiatan yang dilakukan dirasa sudah cukup efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak.

Saran dari penulis untuk perpustakaan mengenai unsur interior yaitu diharapkan perpustakaan daerah kota padang panjang melakukan penambahan toilet serta penambahan jumlah koleksi buku serta penambahan koleksi mainan yang mana hal tersebut dilakukan mengingat banyaknya pengunjung yang datang untuk membaca.

**Daftar Pustaka**

Afrina, C. (n.d.). *Information Literacy Needs In Remote Areas (Case Study On The Island Of Aceh)*.

Afrina, C., & Irwan. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang. *Proceeding International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development.”*

Anugrah, D. (2013). Penataan Ruangan Di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*, 1–8.

Aryani, F., & Armiati, A. (2021). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, *4*(2), 259. https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11162

Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 88. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550

Christy, H. O., Wibowo, M., & Frans, S. M. (2018). Perancangan Interior Perpustakaan Daerah di Area Surabaya Barat. *Intra*, *6*(2), 493–503. http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/7312%0Ahttps://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/7312/6628

Eriningsih, R., Widodo, M., Marlina, R., & Tekstil, B. B. (2014). Baku Serat Alam Manufacture and Characterization of Natural Fibers Sound. *Arena Tekstil*, *29*(1), 1–8.

Fitroh, S. F. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, *2*, 76–149.

Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, *44*(3), 177. https://doi.org/10.22146/jpsi.16929

Hartiatin, F., Sumule, M., & Fachruddin, S. (2016). Analisis Desain Interior Ruang Baca Pada Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, *1*(2), 1–21.

Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 69–80. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06

Kosanke, R. M. (2019). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di Sdn GUMPANG 1 Us*.

Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsi, M. F. (2021). Empowerment) Integrating Innovation And Local Wisdom In Teaching Early Literacy To Young Learners. *Journal of Empowerment*, *2*(1), 125–138. https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE

Majidah, M., Hasfera, D., & M. Fadli, M. F. (2019). Penggunaan Warna Dalam Desain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. *RISTEKDIKTI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(2), 95. https://doi.org/10.31604/ristekdik.2019.v4i2.95-106

Milaningrum, T. H. (2015). Optimalisasi Pencahayaan Alami dalam Efisiensi Energi di Perpustakaan UGM. *Prosiding Seminar Topik Khusus 2015*, 1–10.

Naibaho, K. (2007). Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan.&quot; *Visi Pustaka*, *9.3*, 1–8. http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan\_Generasi\_Literat\_Melalui\_Perpustakaan.pdf

Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, *2*(1), 37. https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626

Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *4*(1), 79–88.

Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, *1*(2), 142. https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.142-152

PUTRI, K. (2016). *Desain Interior Layanan Anak Di Perpustakaan Umum Kapd Kabupaten Bogor*. 77. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29844/3/KARINA PUTRI ADITA-FAH.pdf

Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva*, *4*(1), 81–98. https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98

Ricardo, D., & Karisma, D. (2015). Evaluasi penataan perabotan secara ergonomi berdasarkan pola aktivitas pengguna ruang (studi kasus : ruang baca dewasa perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah). *Semnastek*, *November*, 1–10. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/466

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, *10*(2), 162. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424

Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, *5*(1), 31. https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.7020

Ruqyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, *2*(1), 99. https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106

Satriana, M., Rahardjo, B., & Hasanah, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Panggung Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cendrawasih Samarinda Tahun 2017. *Educhild*, *7*(2), 83–88. https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/6517/5875

Setiyani, M. S. (2020). *Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang Skripsi*. 1–9.

Siregar, H. A., & Adi, R. (2021). Kajian Desain Interior Bernuansa Natural-Modern Studi Kasus Khana Spa, Surabaya. *Jurnal Patra*, *3*(1), 53–58. https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/patra

Susanti, E., & Budiono. (2014). Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, *3*(1), 10.

Sweniti, I. A. P. (2020). Pengembangan media panggung boneka interaktif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(3), 406–415.

Yasmon, T., & Riya Fatmawati. (2021). Analisis Desain Interior Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Literatify: Trends in Library Developments Developments*, *2*(1), 223–228. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22913>

Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, *4*(1), 18–21.